



## Financial Performance Analysis of Bank Syariah Indonesia Post Merger: RGEC Approach

Setia Ningsih<sup>1</sup>, Hendra H. Dukalang<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

\*Corresponding Author: [hendra.statistika@iaingorontalo.ac.id](mailto:hendra.statistika@iaingorontalo.ac.id)

### Abstract

Bank is a company that has an important role in building the economy. In Indonesia, commercial banks used by the public are Conventional Banks and Islamic Banks. One important factor that shows the efficiency and effectiveness of Islamic banking in achieving its goals is performance. The occurrence of a continuous decline in performance can cause the bank to be in a bad state, even at risk of bankruptcy and loss of trust from customers. As a newly merged bank, Bank Syariah Indonesia (BSI) needs to measure the health level of the bank. This study aims to measure the health level of BSI using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). The results of data analysis and discussion show that the assessment of the health level of BSI from 2021 to 2022 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) as a whole can be said that BSI is a very healthy bank.

### Keywords:

Bank; Islamic Bank; Bank Health; RGEC

### Abstrak

Bank merupakan suatu perusahaan yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian. Di Indonesia bank umum yang digunakan oleh masyarakat yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Salah satu faktor penting yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas perbankan syariah dalam mencapai tujuannya yaitu kinerja. Terjadinya penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank tersebut berada dalam keadaan yang tidak baik, bahkan beresiko mengalami kebangkrutan dan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Sebagai bank yang baru melakukan merger, Bank Syariah Indonesia (BSI) perlu dilakukan pengukuran tingkat kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan BSI menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). Hasil analisis data dan pembahasan didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan BSI pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BSI merupakan bank yang sangat Sehat.

### Kata Kunci:

Bank Syariah; Kinerja Keuangan; RGEC

### How to cite:

---

Ningsih, S. & Dukalang, H. H. (2024). Finansial Performance Analysis of Bank Syariah Indonesia Post Merger: RGEC Approach. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1590>

---

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan suatu perusahaan yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian yaitu menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan usaha bank memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang (Andrianto & Firmansyah, 2019). Di Indonesia bank umum yang digunakan oleh masyarakat yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Di dalam Bank Syariah akan memberikan sistem pelayanan perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta keadilan dalam bertransaksi, melakukan investasi yang halal dan beretika menurut hukum Islam, mengutamakan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan dengan nasabah dalam bertransaksi, menghindari kegiatan spekulatif dan bertransaksi sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Bank Syariah memiliki prinsip yang bertujuan untuk membawa kebaikan dan keuntungan bagi nasabah yang sesuai dengan syariah dalam sistem perekonomian Islam (Shohih & Setyowati, 2021). Dalam kemajuan perekonomian Indonesia, di tahun-tahun terakhir perkembangan perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat walaupun pada masa pandemi Covid-19. Seiringnya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan syariah maka menunjukkan kinerja bank yang baik.

Menurut data statistik perbankan syariah yang diakses dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan laba perbankan syariah pada tahun 2017 laba yang diperoleh Rp. 3.084 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 laba perbankan syariah mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.119 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 laba perbankan syariah mengalami peningkatan pula menjadi Rp. 6.278 miliar. Sedangkan pada tahun 2020 perbankan syariah memperoleh laba sebesar Rp. 5.508 miliar, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Statistik, 2021). Dalam perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Pada suatu bank umum dan bank syariah membutuhkan suatu analisis untuk mengetahui kondisi kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan. Dalam laporan keuangan menyediakan sebuah penjelasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional.

Salah satu faktor penting yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas perbankan syariah dalam mencapai tujuannya yaitu kinerja. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional yang baik. Apabila terjadinya penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank tersebut berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan bisa beresiko mengalami kebangkrutan dan hilangnya kepercayaan dari nasabah (S. Putri et al., 2023). Pada tahun 2011 Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mengeluarkan peraturan Nomor13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC dengan empat aspek penilaian meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Penggunaan metode RGEC merupakan pendekatan risiko (*Risk-based bank Rating*) dengan indikator penilaian terhadap 4 faktor. Pertama, profil risiko diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atas *NonPerforming Loan* dan *Financial to Deposit Ratio*. Kedua, *Good Corporate Governance* merupakan penilaian sendiri bank (*self-assessment*). Ketiga, earning atau biasa disebut dengan rentabilitas yaitu menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebagai dasar perhitungan untuk

mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Terakhir, Capital yang diukur menggunakan *Capital adequacy ratio* untuk mengetahui semakin lancar sisi permodalan dalam mencapai tujuan banknya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu mendatang sedangkan bagi BI digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Pada akhirnya, kesehatan kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola manajemen, masyarakat umum pengguna jasa bank, dan pihak terkait lainnya

Sebagai bank yang baru melakukan merger maka Bank Syariah Indonesia perlu dilakukan pengukuran tingkat kesehatan bank (Abdillah et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal dan Humaidi (2021), dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. Pada penelitian Rizal dan Humadi telah mengkaji Tingkat kesehatan masing-masing bank syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian mengkaji bagaimana Tingkat kesehatan bank syariah setelah di merger. Dengan melakukan merger diharapkan beberapa bank yang telah menjadi satu dapat meningkatkan kesehatan keuangannya. Sebagaimana sudah di jelaskan sebelumnya bahwa alat ukur kesehatan bank yang terbaru dan di kembangkan dari model CAMEL adalah dengan menggunakan metode RGEC. Hal Ini dikarenakan metode RGEC juga lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung (Bankir, 2016). Dengan demikian dalam paper ini menganalisis kinerja bank syariah indonesia pasca merger dengan menggunakan metode RGEC. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap BSI agar dapat mengontrol masing-masing rasio keuangan yang mengalami penurunan maupun kondisi yang tidak stabil.

## 2. Literatur Review Perbankan

Kata Bank berasal dari kata “banque” dalam bahasa Perancis, dan dari kata banca dalam bahasa Italia yang berarti peti, lemari dan bangku (A, 2012). Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa: ”bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”(Kasmir, 2014). Menurut Kasmir bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2014). Bank terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

### 1) Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014).

### 2) Bank Umum Syariah

Menurut Wangsawidjaja bank syariah terdiri dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atas pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam. Maka bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha atau kegiatan yang lainnya sesuai hukum Islam (A, 2012).

## Laporan keuangan

### 1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang disusun oleh bank guna untuk memberitahukan kondisi atau keadaan keuangan maupun informasi lainnya dari bank tersebut. Yang nantinya dijadikan acuan bagi masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Nurdin & Milka, 2021).

### 2) Tujuan Laporan Keuangan

Ada delapan tujuan dari pembuatan laporan keuangan menurut kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi mengenai jumlah maupun jenis harta (aktiva) yang dimiliki bank saat ini.
- b) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis kewajiban yang dimiliki saat ini oleh dalam jangka Panjang maupun jangka pendek
- c) Memberikan informasi mengenai kondisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki bank saat ini.
- d) Memberikan informasi mengenai jumlah laba dan jenis pendapatan lainnya oleh perusahaan oleh bank.
- e) Memberikan informasi tentang pengeluaran biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan oleh bank.
- f) Memberikan informasi mengenai perusabahan-perubahan posisi aktiva, modal dan kewajiban bank.
- g) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan dalam laporan keuangan lainnya (KHUDORI, 2018)

## Kinerja keuangan

### 1) Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi Kinerja keuangan adalah suatu kajian yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan menjalankan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keuangan secara baik dan benar (Tyas, 2020). Menurut Zakary Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang merujuk pada standar yang telah ditentukan (O. A. Putri, 2016)

### 2) Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut wibowo ada beberapa tujuan kinerja keuangan antara lain:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun dalam sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara profesional.

Menurut Munawir, yang dikemukakan dalam bukunya tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba (Rentabilitas)
- b. Untuk mengetahui tingkat Stabilitas
- c. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Likuiditas) Untuk mengetahui tingkat tingkat kemapuanga dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban
- d. jangka pendek (Solvabilitas)(Nurati et al., 2019).

### 3) Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan yang telah ditetapkan (Marlina & Suhono, 2021).

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Ass, 2020).

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Widyati, 2013). seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan) (Nurati et al., 2019). Adapun landasan hukum kinerja keuangan dijelaskan dalam dalam surah Al-Ahqaf (46):19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi instansinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi instansinya.

### Kesehatan bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Totok Budisantoso; Triandaru Sigit, 2006).

### Metode RGEC

Metode RGEC adalah salah satu metode yang digunakan pada penilaian kinerja keuangan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatann Bank Umum, menyatakan bahwa Bank Umum diwajibkan untum melakukan *self assesment* (penilaian sendiri) tingkat kesahatan bank dengan mennggunakan risiko. Dimana singkatan dari RGEC yaitu Profil Resiko (*Risk Profile*), GCG (*Good corporate governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). untuk beberapa indikator tersebut dinilai dengan cara dihitung berdasarkan rasio-rasio yang termasuk dalam indikator-indikator tersebut (Bank, 2021).

### 3. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan studi empiris menganalisis data-data laporan keuangan berdasarkan skala rasio untuk menentukan predikat/peringkat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, merupakan suatu laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Martono, 2014)

Penelitian ini dilakukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yaitu dengan cara mengakses website resmi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2014).

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode pengukuran kinerja perbankan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu metode RGEC. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profile*, *Good corporate governance*, *Earning*, *Capital* yang masing-masing metode memiliki indikator-indikator tersendiri dalam penilaian kinerja keuangan.

1) Risk Profile (Profil Risiko), terdiri atas 2 yakni:

1. Risiko Pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF dengan persamaan berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan FDR mengikuti persamaan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) diukur dengan menggunakan beberapa faktor, yakni:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dengan bobot 12,50%
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dengan bobot 17,50%
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dengan bobot 10,00%
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dengan bobot 10,00%
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta peayanan jasa dengan bobot 5,00%
6. Penanganan benturan kepentingan dengan bobot 10,00%
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank dengan bobot 5,00%
8. Penerapan fungsi audit intern dengan bobot 5,00%
9. Penerapan fungsi audit ekstern dengan bobot 5,00%
10. Batas maksimum penyaluran dana dengan bobot 5,00%
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern dengan bobot 15,00%

- 3) Earnings (Rentabilitas), terdiri dari 2 indikator yakni
1. ROA adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank. ROA dapat diukur dengan persamaan berikut:
 
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
  2. ROE adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan modal sendiri. ROE dapat diukur dengan persamaan berikut:
 
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$
- 4) Capital (Permodalan) diukur dengan menggunakan CAR mengikuti persamaan berikut
- $$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
- 5) Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
  - 6) Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
  - 7) Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
  - 8) Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
  - 9) Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 1
4. Peringkat komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasikan.
- $$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$
5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil

Dalam penilaian kinerja keuangan menggunakan metode RGEC dapat di tinjau dari beberapa indikator diantaranya, Risiko Profile, Good Corporate Governance, Eaarning, dan Capital.

##### 1. Analisis Profil Risiko Bank BSI

Dalam profil risiko terdapat dua aspek yang dijadikan penilaian yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

##### a) Risiko Pembiayaan

Penilaian terhadap risiko pembiayaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *NonPerforming Financing* (NPF). NPF adalah rasio yang digunakan dalam menghitung jumlah kredit/pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank Hasil perhitungan dan kategori dari NPF dapat di lihat pada tabel.

**Tabel 1. Menghitung NPF Bank Syariah Indonesia**

| Tahun | Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan | NPF   | Peringkat | Ket. |
|-------|-----------------------|------------------|-------|-----------|------|
| 2021  | Rp 5.021.597          | Rp 171.291.158   | 2,93% | 2         | Baik |
| 2022  | Rp 5.024.895          | Rp 207.704.856   | 2,42% | 2         | Baik |
|       | <b>Rata-rata</b>      |                  | 2,68% | 2         | Baik |

Sumber: Data Olahan 2023

b) Risiko Likuiditas

Penilaian terhadap risiko likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Financing Deposite Ratio* (FDR). FDR adalah rasio keuangan yang digunakan suatu bank dengan membandingkan antra total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga. Hasil perhitungan dan kategori dari FDR dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Menghitung FDR Bank Syariah Indonesia**

| Tahun | Total Pembiayaan | Dana Pihak Ketiga | FDR    | Peringkat | Ket.        |
|-------|------------------|-------------------|--------|-----------|-------------|
| 2021  | Rp 171.291.158   | Rp 233.252.358    | 73,44% | 1         | Sangat Baik |
| 2022  | Rp 207.704.856   | Rp 261.490.981    | 79,43% | 2         | Baik        |
|       | <b>Rata-rata</b> |                   | 76,43% | 2         | Baik        |

Sumber: Data Olahan 2023

2. Analisis Good Corporate Governance Bank BSI

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai berdasarkan hasil *Self-assessment* dari Bank Syariah Indonesia, pelaksanaan GCG pada industry perbankan terdapat 5 prinsip dasar yang haru diperhatikan, yaitu prinsip keterbukaan (*Transparancy*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responbility*), professional (*Professional*) dan kewajaran (*fairness*). *Faktor Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022. Adapun hasil dari laporan GCG tahun 2021-2022 dapat dilihat oada tabel 3:

**Tabel 3. Good Corporate Governance (GCG Bank Syariah Indonesia**

| Tahun            | Bobot | Peringkat | Ket.        |
|------------------|-------|-----------|-------------|
| 2021             | 88,89 | 1         | Sangat Baik |
| 2022             | 90,00 | 1         | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata</b> | 89,44 | 1         | Sangat Baik |

Sumber: Data Olahan 2023

Pada tabel 3 menunjukan bahwa peringkat komposit dari GCG pada tahun 2021 dan 2022 termasuk pada Peringkat Komposi 1 yang artinya hasil assessment Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 telah menerapkan standar GCG dengan baik dengan melakukan pengawasan fungsi audit internal, kepatuhan, tatakelola serta manajemen resiko yang berjalan dengan baik dan melakukan penerapan komitmen bank atas tata Kelola terintegrasi

3. Analisis Earning Bank BSI

Dalam penelitian ini untuk melakukan penilaian terhadap Earning (rentabilitas) maka di hitung dengan dua rasio yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

a) *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Atau dengan kata lain kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank. Hasil perhitungan dan kategori dari ROA dapat di lihat pada tabe 4

**Tabel 4. Menghitung ROA Bank Syariah Indonesia**

| Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Asset    | ROA   | Peringkat | Ket.        |
|-------|--------------------|----------------|-------|-----------|-------------|
| 2021  | Rp 3.661.708       | Rp 265.289.081 | 1,38% | 2         | Baik        |
| 2022  | Rp 5.514.803       | Rp 305.727.438 | 1,80% | 1         | Sangat Baik |



|                  |       |   |             |
|------------------|-------|---|-------------|
| <b>Rata-rata</b> | 1,59% | 1 | Sangat Baik |
|------------------|-------|---|-------------|

Sumber: Data Olahan 2023

b) Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Atau dengan kata lain kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan modal sendiri. Hasil perhitungan dan kategori dari ROE dapat di lihat pada tabe 5.

**Tabel 5. Menghitung ROE Bank Syariah Indonesia**

| Tahun            | Laba Setelah Pajak | Modal Inti    | ROE    | Peringkat | Ket.       |
|------------------|--------------------|---------------|--------|-----------|------------|
| 2021             | Rp 2.838.560       | Rp 23.173.019 | 12,25% | 3         | Cukup Baik |
| 2022             | Rp 4.260.182       | Rp 31.232.293 | 13,64% | 2         | Baik       |
| <b>Rata-rata</b> |                    |               | 12,94% | 2         | Baik       |

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa ROA dan ROE Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan. Misalnya ROA yang sebelumnya berada pada kategori baik menjadi sangat baik demikian juga dengan ROE yang sebelumnya berada pada kategori cukup baik menjadi kategori baik. Dan secara umum termasuk dalam kategori baik.

4. Analisis Capital Bank BSI

Dalam penelitian ini untuk melakukan penilaian terhadap Capital (Permodalan) maka dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung permodalan pada bank. AR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil perhitungan dan kategori dari CAR dapat di lihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Menghitung CAR Bank Syariah Indonesia**

| Tahun            | Modal Inti    | ATMR           | CAR    | Peringkat | Ket.        |
|------------------|---------------|----------------|--------|-----------|-------------|
| 2021             | Rp 23.173.019 | Rp 113.747.059 | 20,37% | 1         | Sangat Baik |
| 2022             | Rp 31.232.293 | Rp 163.157.803 | 19,14% | 1         | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata</b> |               |                | 19,76% | 1         | Sangat Baik |

Sumber: Data Olahan 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa CAR yang diperoleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 berada pada angka 20,37% yang artinya CAR dalam kondisi sangat baik. Sedangkan untuk CAR pada tahun 2022 berada pada angka 19,14% yang artinya mengalami penurunan sebesar 1,23%. Menurunnya tingkat rasio CAR menandakan bahwa pertumbuhan dari ATMR pada Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dari pada pertumbuhan Modal Inti.

5. Penilaian Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 dan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh diatas, untuk tahun 2021 perhitungan nilai RGEC memperoleh peringkat untuk setiap rasio keuangan adalah sebagai berikut: FDR, GCG dan CAR berada pada peringkat 1, NPF dan ROA berada pada peringkat 2, serta ROE berada pada peringkat 3. Dengan demikian untuk perhitungan nilai Peringkat Komposit Bank Syariah Indonesia tahun 2021 adalah sebagai berikut.

$$PK = \frac{4 + 5 + 5 + 4 + 3 + 5}{30} \times 100\%$$

$$PK = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Sedangkan untuk hasil perhitungan RGEC untuk bank syariah indonesia pada tahun 2022 setiap rasio keuangan juga memperoleh peringkat yang berbeda-beda. Untuk GCG, ROA dan CAR berada pada peringkat 1, NPF, FDR dan ROE berada pada peringkat 2. Dengan demikian untuk perhitungan nilai Peringkat Komposit Bank Syariah Indonesia tahun 2022 adalah sebagai berikut.

$$PK = \frac{4 + 4 + 5 + 5 + 4 + 5}{30} \times 100\%$$

$$PK = \frac{27}{30} \times 100\% = 90,00\%$$

Bedasarkan hasil perhitungan nilai komposit BSI pada tahun 2021 adalah 86,67%. Jika di tinjau dari bobot penetapan peringkat komposit maka bobot ini termasuk kedalam peringkat komposit 1 dengan keterangan Sangat Baik. Sedangkan pada tahun 2022 nilai komposit BSI adalah 90,00%, yang jika didasarkan pada bobot peringkat komposit termasuk delalam peringkat 1 dengan keterangan sangat baik.

Dengan demikian Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 setelah merger menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan peringkat komposit Kesehatan bank berada pada kategori Sangat Baik.

## Pembahasan

Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan tidak terkecuali Bank Syariah Indonesia karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank. Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsi intermediasi.

Profil risiko Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 dan 2022 Untuk NPF memperoleh predikat baik sedangkan untuk FDR memperoleh predikat Sangat baik sebagai berikut:

### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

Pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia memperoleh NPF sebesar 2,93% berarti terdapat 2,93% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Sedangkan pada tahun 2022 Bank Syariah Indonesia memperoleh NPF sebesar 2,42% berarti terdapat 2,42% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dengan Semakin kecilnya nilai NPF maka menunjukkan bahwa semakin baik bank dalam menyeleksi calon peminjam. Berdasarkan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia dengan nilai NPF sebesar 2,93% dan 2,42% termasuk dalam peringkat baik atau sehat.

Untuk FDR Bank Syariah Indonesia memperoleh pada tahun 2021 sebesar 73,44% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 73,44% dari total yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 73,44% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Demikian juga pada tahun 2022 Bank Syariah Indonesia memperoleh FDR sebesar 79,43% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 79,43% dari total yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 79,43%. Hal ini

menunjukkan peningkatan sebesar 5,99% dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia dengan nilai FDR sebesar 73,44% berada pada peringkat komposit 1 dan mendapat predikat sangat baik karena kurang 75%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai FDR sebesar 79,43% termasuk pada peringkat komposit 2 dan mendapat peringkat baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sangat baik dan dalam keadaan likuid. Semakin kecil persentasi rasio FDR maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang liquid. dengan meningkatnya nilai FDR maka bank syariah Indonesia harus dapat memperhatikan kegiatan operasionalnya.

2. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Berdasarkan *Self-Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Indonesia tahun 2021, memperoleh predikat Sangat baik dengan nilai 88,89 sedangkan pada tahun 2022 nilai GCG Bank syariah Indonesia memperoleh predikat sangat baik dengan nilai 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Demikian juga ada tahun 2022 yang menunjukkan peningkatan sebesar 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Bank Syariah Indonesia melakukan peningkatan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

3. Earnings (Rentabilitas)

Earning atau Profitabilitas Bank Syariah Indonesia tahun 2021- 2022 memperoleh peningkatan hal ini tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, dan ROE yang menunjukkan peningkatan peringkatnya.

- a. Pada tahun 2021 ROA yang dihasilkan Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 1,38% dengan predikat baik. sedangkan pada tahun 2022 ROA yang dihasilkan Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 1,80% dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ROA tahun 2021-2022 sebesar 0,22%. Dengan demikian tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan menghasilkan laba yang meningkat juga. Karena semakin tinggi persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa produktifitas bank juga semakin tinggi.
- b. Rasio ROE pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memperoleh sebesar 12,25% dengan predikat cukup baik. Sedangkan pada tahun 2022 ROE yang dihasilkan sebesar 13,64% dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan ROE sebesar 1,39% dalam kurun waktu 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh bank lumayan besar menggambarkan keuntungan. Semakin besar persentasi ROE maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin kecil persentasi rasio ROE maka semakin kecil kenaikan laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Indonesia.

4. Capital (Permodalan)

Capital atau permodalan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memperoleh predikat sangat baik/sehat. Hal ini tercermin dari perhitungan rasio CAR yaitu sebesar 20,37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki Bank Syariah Indonesia dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 20,37%, Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,23% menjadi 19,14%. semakin kecil nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang kurang baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 20,37% dan 19,14% berada pada peringkat sangat baik/sehat atau peringkat

komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%. Dengan demikian maka permodalan dari BSI masih termasuk dalam kategori aman.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 86,67% atau  $\leq 86\%$  dan dibawah 100% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori Sangat Baik/Sehat. Demikian juga pada tahun 2022 berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 90% atau  $\leq 86\%$  dan dibawah 100%. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori Sangat Baik/Sehat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradina Indah Wardhani dan Muliani (2019), "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC pada bank BUMN periode 2013-2017" Hasil penelitian ini diketahui bahwa BRI, BNI, dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat sehat (Faradina Inda Wardhani & Muliani Muliani, 2019). Untuk Bank Syariah Indonesia memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat Baik/sehat. Akan tetapi terdapat perbedaan peringkat diantara bank-bank yang diteliti, yang berarti terdapat perbedaan persentase perolehan nilai dari rasio-rasio yang ada sehingga terjadi perbedaan antara bank-bank yang diteliti. Dimana pada tahun sebelumnya bank syariah Indonesia masih terdiri dari tiga bank umum syariah yakni Mandiri syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. Selain itu dengan adanya merger dapat meningkatkan Tingkat kesehatan bank ini jika ditinjau dengan menggunakan metode RGEC.

## **5. Kesimpulan**

Beberapa peningkatan rasio keuangan yang terjadi pada bank syariah Indonesia dapat dipengaruhi oleh Merger yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menjadikan bank syariah Indonesia menjadi salah satu bank syariah yang ada di Indonesia dengan kinerja keuangan yang sangat baik dan termasuk dalam kategori sehat. sebagai mana nilai komposit yang di hasilkan pada tahun 2021 sebesar 86,60% yang berada pada kategori sangat baik dan juga pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 90,00%.

### Referensi

- A, W. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Abdillah, F., Ahsan, M., Farisi, S. Al, & Syamsi, B. (2021). Mitigasi Risiko Pada Merger Bank. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 329–340.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2020), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Bank. (2021). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 2 ayat (3)*.
- Bankir, I. indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko (Ikatan Ban)*. PT. Gramedia Pustaka.
- Faradina Inda Wardhani, & Muliani Muliani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 26–33. <https://doi.org/10.54526/jes.v4i2.21>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan (PT. Raja G)*.
- KHUDORI, A. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode Rgec Tahun 2012 - 2016. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12011>
- Marlina, I., & Suhono, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2015-2019). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5360>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data*. Rajawali Pers.
- Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>
- Nurdin, M., & Milka, I. (2021). Analisis Nilai Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v4i1.35>
- Putri, O. A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (periode 2010-2015)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Putri, S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Bank Bukopin Syariah dan Konvensional : Studi Pustaka ( Library Research ) dan Bibliometrik VOSviewer. *Research Gate*, October, 1–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10049572>
- Shohih, H., & Setyowati, R. (2021). Perspektif Hukum Islam Mengenai Praktik Gharar Dalam Transaksi Perbankan Syariah. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 12(2), 69–82. <https://doi.org/10.28932/di.v12i2.3323>
- Statistik. (2021). *Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id>
- Totok Budisantoso; Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Widyati, M. F. (2013). *Jurnal 5. Keuangan. 1*.